

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

World Health Organisation Menurut (WHO) mengatakan usia lebih dari 60 tahun di katakana sebagai lansia. Dimana penyakit degenerative seperti kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi merupakan proses penuaan yang di alami oleh lansia Suiraoaka (2012, dalam Linda, 2020).

Jumlah lansia di dunia Angka di proyeksikan akan terus meningkat jumlahnya bahkan mencapai 2 miliar pada tahun 2050. Angka pada tahun 2020 di indonesia penduduk lanjut usia persentase berjumlah 9,92 persen atau sekitar 26,82 juta orang. persen atau sekitar 26,82 juta orang. Dimana untuk perbandingan antara laki laki dan perempuan sendiri lebih banyak jeneis kelamin perempuan yaitu (52,29 persen berbanding 47,71 persen) (Sari, 2020).

Menurut rusmin 2017 posyandu lansiasendiri merupakan pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu telah sepakat untuk masyarakat usia lanjut yang di gerakan oleh masyarakat di wilayah tertentu yang telah di sepakati.

Posyandu Jonggon Jaya melayani tiga dusun dengan jumlah lansia lebih banyak dibandingkan posyandu lansia lainnya, yaitu sebanyak 301 lansia.

Semakin banyak nya lansia akan semakin tidak produktif, pada saat proses penuaan ada sebagian system organ mengalami kehilangan dan penurunan fungsi satu persen setiap tahun nya sehingga kualitas produktifitas lansia menurun (Andriani, 2019)

Penelitian telah secara jelas menunjukkan bahwa (PTM) bersumber dari pola hidup yang tidak sehat atau lingkungan fisik dan sosial yang bersifat merugikan. Penyakit tidak menular kebanyakan adalah bagian dari kelompok degeneratif dan mempunyai prevalensi tinggi pada populasi lansia. Disebut sebagai penyakit degeneratif karena terjadinya bersangkutan adanya proses ketuaan dan proses degenerasi. Untuk saat ini masalah yang sangat penting adalah penyakit tidak menular sehingga masalah kesehatan pada lansia perlu di perhatikan dan di tindak lanjuti (Irianto, 2014).

Pada saat lansia mengalami tahap proses penuaan ada beberapa yang akan terjadi pada lansia diantaranya akan terjadi kemunduran dalam fungsi psikologis maupun fisiologis, sehingga lansia lebih rentan terserang penyakit karena kurangnya kekebalan yang ada di dalam tubuhnya (Muwarni, 2010).

Yang paling sering terjadi pada usia lanjut yaitu asam urat di mana biasanya menyerang daerah persendian. Salah satu tanda lansia mengalami asam urat yaitu hasil pengukuran lebih tinggi dari rentan normal, untuk laki-laki nilai asam urat lebih dari 7,0 dan pada pada

perempuan lebih dari 5,7 dan biasanya akan terjadi nyeri pada daerah persendian Suirooka (2012, dalam Linda, 2020).

Menurut WHO dari riset yang telah dilakukan angka kejadian asam urat tahun 2016, menduduki angka persentase 20 persen dari penduduk dunia atau berjumlah 335 juta. Secara keseluruhan penyakit gout arthritis persebarannya tidak merata di mana jenis kelamin perempuan banyak mengalami penyakit ini serta umur yang sering terkena yaitu antara 45-65 tahun persentase 0,5%-1% (Cahyani, 2019).

Berdasarkan hasil studi (riskesdas, 2018) di Indonesia dari diagnosis dokter lansia menduduki angka ke tiga, Untuk kategori umur lansia dibagi menjadi tiga kategori, untuk umur (55-64 tahun 15,5%) umur (65-74 tahun 18,6%) dan untuk umur di atas 75 tahun 18,9%) dimana pada umur di atas 75 tahun lebih besar angkanya terjadinya asam urat Kemenkes RI (2018, dalam Aditya, 2020).

Hasil dari riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa untuk Kalimantan Timur yang mengalami asam urat menduduki angka ke 10 dari 33 provinsi di Indonesia. Untuk di daratan Borneo Kalimantan Timur yang mengalami asam urat menduduki angka ke 2 setelah Kalimantan Barat. Menurut hasil riskesdas tahun 2013 untuk Kabupaten Kutai Kartanegara sendiri menempati posisi ke 2 setelah Kabupaten Kutai Barat dengan nilai pada Kutai Kartanegara 21,9% dan Kutai Barat 31,6%.

Hasil penelitian posyandu lansia Jonggong Jaya Kutai Kartanegara, di dapatkan data Posyandu Lansia Jonggong Jaya merupakan bawah

naungan dari Puskesmas Jonggon Jaya, yang beralamatkan di Jalan Poros RT. 12 No. 09, Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Puskesmas jonggon jaya adalah salah satu puskesmas yang beroperasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, dari hasil studi pendahuluan terdapat 3.842 lansia pada tahun 2018 di wilayah kerjanya. Puskesmas Jonggon Jaya memiliki 6 (enam) posyandu lansia diantaranya yaitu

Posyandu Jonggon Jaya, Posyandu Jonggon Desa, Posyandu Margahayu, Posyandu Kuntab, Posyandu Longanai dan Sungai payang. Posyandu lansia Jonggon Jaya memiliki 301 lansia dan melayani tiga dusun dengan jumlah lansia sebanyak 301 lansia. Jumlah populasi lansia yang mengalami asam urat diposyandu lansia jonggon jaya berjumlah 120 orang, Data di ambil di posyandu lansia berdasarkan kunjungan dalam lima bulan terakhir pada bulan juli sampai dengan bulan November tahun 2020, dan berdasarkan wawancara pada salah satu pasien yang mengalami asam urat belum pernah menggunakan herbal air rebusan daun sirsak untuk mengatasinya. Data ini merupakan salah satu fenomena asam urat yang terjadi di desa jonggon jaya kutai kartanegara.

Salah satu cara untuk menurunkan nilai asam urat pada lansia yaitu mengkonsumsi tanaman herbal yang memang banyak sekali manfaatnya seperti daun sirsak, di dalam daun sirsak terdapat kandungan di dalam nya yang dapat di konsumsi untuk menurunkan

asam urat. Pada tanaman ini merupakan alternatif pengobatan non farmakologi untuk menurunkan nilai asam urat (Nursoleha, 2019).

Pemberian terapi non farmakologi lebih efisien di bandingkan terapi farmakologi, karena penggunaan obat farmakologi memiliki efek samping bagi tubuh diantaranya bisa terjadi mual, diare, muntah sampai toksisitas hati. Sehingga pemberian herbal merupakan salah satu pengobatan yang dapat di jadikan

alternatif untuk menurunkan nilai asam urat. Daun sirsak memiliki kandungan antioksidan yang bisa menghambat enzim xhantin oxidase untuk mengoksidasi hypoxhantine menjadi xhantine yang kemudian menjadi asam urat. Oleh karena itu daun sirsak dapat di jadikan suatu alternatif terapi untuk menurunkan nilai asam urat di dalam darah (Sangging, 2017).

Pemanfaatan rebusan daun sirsak (*Annona muricata*) dosis satu gelas atau setara 200 cc air yang di minum 2 kali sehari selama 7 hari pada responden yang menderita gout arthritis dapat mengalami penurunan pada pemeriksaan asam urat yang mengkonsumsinya (Fariz, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh komariyah dkk, (2018) dalam jurnal yang berjudul “ pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah di desa taksiung kecamatan taksiung kabupaten tanah laut” menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam mengkonsumsi rebusan daun sirsak terhadap

penurunan nilai asam urat dalam darah pada penderita asam urat di desa taksiung. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil dari uji Mc Nemar Test dengan  $\alpha = 5\%$

(0,05) di peroleh  $p$  sebesar 0,016 sehingga  $p < 0,05$  yang berate  $H_a$  di trima dan  $H_o$  di tolak sehingga dapat dikatan rebusan daun sirsak di desa taksiung tahun 2018 terdapat pengaruh dalam penurunan nilai asam urat di desa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai efektifitas pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara

## B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka di rumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu “bagaimana pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap nilai asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara tahun 2021”?.

## C. Tujuan penelitian

### 1. Tujuan umum

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun sirsak, terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara

### 2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden penderita asam urat di

wilayah kerja posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara

- b. Mengidentifikasi kadar asam urat sebelum di berikan air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara
- c. Mengidentifikasi kadar asam urat setelah di berikan air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara
- d. Menganalisis perubahan kadar asam urat sebelum dan sesudah di berikan air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara.
- e. Menganalisis perubahan kadar asam urat sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara.

#### D. Manfaat penelitian

##### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat memberikan gambaran, menambah wawasan, pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak, terhadap kadar asam urat pada lansia.

##### 2. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi kepada masyarakat yang mempunyai asam urat dan diharapkan

dapat bermanfaat dan dipakai sebagai alternatif untuk obat non farmakologi penurun kadar asam urat.

3. Bagi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pemberian asuhan keperawatan pada upaya penurunan asam urat.

4. Bagi institusi pendidikan keperawatan.

Hasil penelitian ini menambah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya pada penerapan pengobatan non farmakologi pada pasien yang menderita asam urat dan menjadi sarana untuk melatih mahasiswa lain dalam melakukan penelitian berdasarkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama dan diharapkan dari Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya atau penelitian lain.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Komariyah, 2018) dalam jurnal yang berjudul "pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah di desa takisung kecamatan takisung Kabupaten Tanah Laut". Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Quasy-Eksperiment dengan rancangan One Group Pra-Post Test Design. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang



mempunyai kadar asam urat dalam darahnya diatas normal. Jumlah Sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Komariyah, dkk sebanyak 10 responden. menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan pemeriksaan tes kadar asam urat dengan menggunakan Easy Touch GCU.

Perbedaan yang berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Komariyah, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti ini dengan judul “Efektifitas air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di Posyandu lansia jonggon Jaya Kutai Kartanegara.” variable yang peneliti ambil yaitu hanya pada lansia. Penelitian ini menggunakan desain Pretest – Posttest with Control Grup Design. Pengambilan sampel dengan teknik random / acak. Jumlah populasi lansia yang menderita asam urat berjumlah 120 orang dari bulan juli sampai bulan November 2020. Sample yang di gunakan peneliti berjumlah 30 orang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2019) dalam jurnal yang berjudul “Rebusan Daun Sirsak Efektif Menurunkan Kadar Asam

Urut Pada Penderita Gout Arthritis Di Kelurahan Lawangan Daya Kabupaten Pamekasan”. Pada penelitian ini Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian metode analitik (Pra ex.

Design one group pre-post test design). Jumlah Sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Nur dkk, adalah lansia wanita

penderita gout arthritis di Kecamatan Lawangan Daya sebanyak 14 responden. Pengambilan data menggunakan lembar observasi, hasil pengujian kadar asam urat dianalisis dengan uji statistik Paired T Test menggunakan SPSS.

Perbedaan yang berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Nur dkk, dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti ini dengan judul “efektifitas air rebusan daun sirsak, terhadap kadar asam urat pada lansia di Posyandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.” variable yang peneliti ambil yaitu bukan hanya pada lansia wanita namun juga lansia laki laki. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain Pretest– Posttest with Control Grup Design. Pengambilan sampel dengan teknik random /acak. Jumlah populasi lansia yang menderita asam urat berjumlah 120 orang dari bulan juli sampai bulan November 2020. Sample yang di gunakan peneliti berjumlah 30 orang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ikafah, 2017) dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat Dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout Di Kelurahan Tamalanrea Makassar” pada penelitian ini peneliti menggunakan Desain penelitian pre eksperiment one group pretest-posttest design. Jumlah Sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Ikafah yaitu 32 responden yang di berikan rebusan daun sirsak. teknik

sampling yaitu purposive sampling. Pengukuran nyeri sendi menggunakan Visual Analog Scale (VAS). Kadar asam urat diukur menggunakan pemeriksaan laboratorium.

Perbedaan yang berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Ilkafah, dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti ini dengan judul “efektifitas air rebusan daun sirsak, terhadap kadar asam urat pada lansia di Posyandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.” variable yang kelompok ambil yaitu hanya pada lansia. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimental. Penelitian ini menggunakan desain Pretest – Posttest with Control Grup Design. Pengambilan sampel dengan teknik random /acak. Jumlah populasi lansia yang menderita asam urat berjumlah 120 orang dari bulan juli sampai bulan November 2020. Sample yang di gunakan peneliti berjumlah 30 orang.